

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Anak Usia Balita merupakan masa golden period/periode keemasan bagi kecerdasan anak, termasuk juga perkembangan anak (Loeziana Uce, 2017) Pada Anak dengan Golden Periode adalah masa penting bagi balita (bawah lima tahun). Anak balita pada usia 2 bulan sampai 5 tahun lebih rentan terhadap penyakit. Pada usia tersebut, balita lebih mudah terkena penyakit yang dari lingkungan yang tidak sehat. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia penyakit atau masalah kesehatan yang menyerang balita masih berkisar pada yaitu gangguan perinatal, penyakit-penyakit infeksi, demam dan masalah kekurangan gizi (Afdal, 2020)

Kejang demam adalah kenaikan suhu tubuh (suhu diatas  $38^{\circ}\text{C}$ ) terjadi pada anak berumur enam bulan sampai lima tahun yang mengalami kenaikan suhu tubuh diatas  $38^{\circ}\text{C}$ , disebabkan oleh proses *intracranial*, *intracranial* adalah Tekanan pada jaringan otak, cairan otak atau cairan serebrospinal, dan pembuluh darah otak (Zulmeliza Rasyid, 2019). Kejang deman pada anak terutama disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan, campak, demam tifoid, dan infeksi saluran pencernaan. Kejadian kasus demam menempati urutan pertama dari empat gejala terbanyak pada anak yaitu gejala demam 33,4%, batuk 28,7%, batuk disertai nafas cepat 17,0% serta diare 11,4% (Harianti, 2016). Kejadian kejang deman berdasarkan data dari pusat Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, diperoleh informasi bahwa jumlah anak usia balita

18.813.380 juta jiwa yang mengalami kejang demam 2-5% diantaranya anak berumur enam bulan sampai dengan tiga tahun, dan 30% lainnya mengalami kejang demam berulang.

Beberapa data penelitian sebelumnya yang berjudul Knowledge Of Febrile Convulsion Among Mothers Attending The Paediatric Clinic Of University Of Uyo Teaching Hospital , Dengan responden Sebanyak 165 wanita dalam penelitian yang mayoritas 51,5% berada dalam rentang usia 30 -39 tahun. responden 44,2% pernah melihat anak kejang 23,6% memiliki anak dengan kejang demam dan tidak pernah melihat anak kejang 32,2 menunjukkan pengetahuan tentang kejang demam oleh responden. Meskipun sebagian besar responden 84,2% mengetahui bahwa kejang demam disebabkan oleh demam, 15,2% menghubungkannya dengan roh jahat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akan mempermudah proses penanganan kejang demam. Perilaku penanganan kejang demam di rumah yang berbahaya dapat diakibatkan kesalahpahaman dan pengetahuan yang buruk tentang kondisi kejang demam (Akpan & Ijezie, 2017)

Dampak yang dapat ditimbulkan jika demam kejang tidak ditangani bisa menyebabkan terjadinya kerusakan otak, hiperpireksia yang akan menyebabkan syok, epilepsi, retardasi mental atau ketidakmampuan belajar (Mulyani, 2020) salah satu upaya untuk penjegahan kejang demam pada anak balita dibutuhkan peran orang tua dan kemampuan penting untuk menangani kejang demam anak, tetapi fenomena dimasyarakat masih banyak orangtua yang memiliki keyakinan negatif tentang kejang demam serta terjadinya kesalahpahaman yang menyebabkan pengambilan keputusan atau tindakan tidak tepat bahkan

membahayakan kondisi anak dalam penanganan kejang pada anak.(Fitriana., 2017). Upaya lain yang bisa dilakukan untuk pencegahan kejang demam dengan pemberian edukasi kesehatan kepada Orang tua tentang penanganan kejang demam pada anak balita khususnya pertolongan pertama pada anak dalam mengurangi angka kesakitan bahkan kematian pada anak (Damanik,Sitorus & Mertajaya, 2021)

Penelitian Eny Susilowati (2016) yang berjudul ,Hubungan antara Pengetahuan Orang tua tentang Penanganan Demam dengan Kejadian Kejang Demam berulang di ruang anak rsud dr. Soehadi prijonegoro Sragen, dengan 30 responden diantaranya 2 laki-laki dan 28 perempuan menunjukkan hasil bahwa 91% orang tua mengalami kecemasan berat ketika anaknya mengalami kejang demam, kecemasan ini lebih tinggi dibandingkan pada orang tua yang sebelumnya sudah mendapat pengetahuan tentang kejang demam. Hasil data penelitian tersebut dapat diketahui bahwa banyak orangtua yang belum mampu dalam penanganan kejang demam pada anak, Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul

“Kemampuan Orang Tua Dalam Penanganan Kejang Demam Pada Anak Usia Balita”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini “Bagaimanakah Kemampuan Orang Tua Dalam Penanganan Kejang Demam Di Desa Kedungbunder Blitar? “.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan orang tua dalam penanganan demam pada anak usia balita

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan anak dan menambah literatur mengenai kemampuan orang tua dalam penanganan kejang demam pada anak balita.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharpkan dapat memberi dan meningkatkan pemahaman kepada orang tua terkait penanganan kejang demam pada anak balita.

#### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan menjadi media yang bermanfaat dalam penerapan ilmu pengetahuan penulis tentang keperawatan anak.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya dan berperan serta untuk ilmu pengetahuan di bidang keperawatan anak terutama mengenai kejang demam pada anak balita.

